

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejalan dengan perkembangan perekonomian saat ini, perusahaan dituntut untuk meningkatkan mutunya dalam dunia industri. Dalam hal ini peran manajemen sangat penting yakni harus mampu menilai seberapa besar usahanya memberikan dampak yang positif atau dapat memberikan laba yang besar (Gilang Darmawang, Suratno & Yusuf, 2019: 60). Tujuan didirikannya suatu perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan para pemegang saham dan pemilik entitas yakni dengan memkasimumkan harga saham sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola perusahaannya serta dapat pula memberikan gambaran apakah perusahaan tersebut dalam keadaan baik atau buruk. Dengan melihat nilai perusahaan, investor dapat mengetahui kinerja dan prospek perusahaan tersebut.

Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, Agus Gumiwang Kartasasmita (2019), menyatakan bahwa industri manufaktur mampu memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap total investasi. Peningkatan investasi di sektor industri manufaktur terlihat dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA). Dengan melihat peningkatan tersebut, maka sebuah perusahaan pastinya memiliki tujuan untuk meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan.

Kementerian Perindustrian mencatat investasi sepanjang tahun 2019 sektor industri manufaktur mencapai Rp 216 triliun. Saat ini pemerintah memprioritaskan pengembangan lima sektor manufaktur yang menyector nilai investasi secara signifikan yang dinilai mampu memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Lima sektor industri tersebut adalah logam dasar, batang logam, bukan mesin dan peralatannya sebesar Rp. 58,3 triliun, industri makanan sebesar Rp. 54 triliun, industri kimia dan bahan dari kimia Rp 23,5 triliun, industri barang galian bukan logam sebesar Rp. 10,7 triliun dan industri kertas dan barang dari kertas sebesar Rp. 8,9 triliun (*kemenperin.go.id*, 2019).

Nilai perusahaan menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang tercermin dari harga pasar sahamnya, maka semakin tinggi harga saham perusahaan semakin tinggi pula kemakmuran pemegang saham. Harga saham yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan dan meningkatkan kepercayaan pasar yang tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan. Nilai Perusahaan adalah nilai wajar perusahaan yang menggambarkan persepsi investor terhadap emiten tertentu, sehingga nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang selalu dikaitkan dengan harga saham perusahaan (Sondakh, 2019: 301). Suharli dalam Dewi (2013: 359) menyatakan bahwa nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan.

Investor dapat mempergunakan nilai perusahaan sebagai dasar untuk menilai kinerja perusahaan di masa yang akan datang, nilai perusahaan ini sering dikaitkan dengan harga saham (Wijaya dan Panji, 2015: 4479). Semakin tinggi harga saham maka nilai perusahaan dan kemakmuran para pemegang saham juga meningkat. Nilai perusahaan dalam penelitian ini dapat diukur menggunakan rasio *Price Book Value* (PBV) yang merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham (Lubis, 2017: 459). Semakin tinggi PBV maka semakin tinggi pula tingkat kemakmuran dari para pemegang saham yang merupakan tujuan utama suatu perusahaan. Rasio PBV dapat digunakan untuk semua jenis perusahaan sebab nilai buku dapat menjadi ukuran yang rasional untuk menilai perusahaan. Rasio PBV dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan-perusahaan yang memiliki standar akuntansi yang sama dalam suatu sektor industri (Laksitaputri, 2012: 2).

Karenanya, nilai perusahaan penting untuk di teliti sebab seorang investor atau pemegang saham selalu berharap untuk mendapat *return* atau dividen dalam jumlah besar atau minimal relatif stabil dari tahun ke tahun (Mahpudin, 2016: 57). Karena tujuan seorang investor untuk melakukan investasi adalah untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang (Huda, 2008: 7). Semakin baik return atau dividen yang didapatkan oleh investor maka akan semakin baik pula pandangan para investor terhadap perusahaan, yang pada akhirnya akan meningkatkan permintaan saham di pasar modal, yang selanjutnya akan menyebabkan harga saham meningkat.

Dalam pengambilan keputusan investasi, informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor (Jogiyanto, 2014: 392). Pada saat informasi diumumkan, pelaku pasar terlebih dahulu, menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*). Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi signal bagi pihak diluar perusahaan adalah laporan tahunan.

Hubungan teori signal dengan kinerja keuangan perusahaan ialah pengungkapan yang semakin luas akan memberikan sinyal positif kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan (*stakeholder*) maupun para pemegang saham perusahaan (*shareholder*). Semakin luas informasi yang disampaikan kepada *stakeholder* dan *shareholder* maka akan semakin memperbanyak informasi yang diterima mengenai perusahaan.

Disisi lain hubungan teori sinyal dengan nilai perusahaan adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan oleh perusahaan akan semakin memperluas pengungkapan dalam laporan tahunan. Hal ini merupakan sinyal positif yang diberikan perusahaan kepada investor. Makin luasnya pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan akan menambah informasi yang diterima investor. Semakin luasnya informasi yang diterima investor akan meningkatkan tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas penting bagi perusahaan dalam mempertahankan

keberlangsungan usaha dalam jangka panjang. Karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang bagus di masa depan atau tidak. Menurut (Kasmir, 2010: 196) profitabilitas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menunjukkan manajemen perusahaan mampu bekerja dengan baik. Nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan, profitabilitas yang tinggi akan memberikan prospek perusahaan yang baik sehingga meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang meningkat mengakibatkan nilai perusahaan akan meningkat (Nurhayati, 2013: 146).

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, yang kemudian dapat digunakan untuk menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba usaha. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas digambarkan melalui *Return on Equity*. Aryanti (2018: 30) mendefinisikan *Return on Equity* sebagai rasio yang menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri dengan cara membandingkan antara laba bersih setelah bunga dan pajak dengan modal sendiri.

Return on Equity penting untuk diteliti karena *Return on Equity* merupakan rasio yang penting bagi para pemilik dan pemegang saham, rasio *Return on Equity* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal dari para investor atau pemegang saham untuk menghasilkan laba bersih. Kenaikan *Return on Equity* biasanya akan diikuti oleh kenaikan harga

saham perusahaan (Aryanti, 2018: 30). Karenanya, semakin tinggi rasio *Return on Equity* menandakan semakin baik kinerja keuangan dari perusahaan tersebut, yang selanjutnya akan meningkatkan persepsi investor terhadap perusahaan dan akhirnya akan mempengaruhi harga saham perusahaan dan nilai perusahaan.

Faktor selanjutnya dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan yang dianggap mampu dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan akan semakin mudah memperoleh sumber pendanaan internal maupun eksternal yang dimanfaatkan untuk mencapai tujuan perusahaan. Sumber dana yang diperoleh juga dipergunakan untuk mendukung kegiatan operasional sehingga meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Peningkatan harga saham perusahaan juga diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan yang dapat ditentukan oleh harga saham yang tercantum di Bursa Efek. Harga saham tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu meningkatkan kinerjanya secara baik dan nilai perusahaan naik. Ukuran perusahaan juga merupakan hasil pencapaian oleh perusahaan dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui beberapa proses dan besarnya aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Adapun penelitian menurut (Pratama & Wiksuana, 2016: 1359), ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan size dinyatakan berhubungan positif terhadap nilai perusahaan.

Selain dari sisi profitabilitas yang diproyeksikan dengan *Return On Equity* dan ukuran perusahaan, persepsi investor serta minat investor untuk

membeli saham suatu perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain, yakni faktor *earning per share*. Bagi para investor, *earning per share* menjadi hal menarik dalam memutuskan investasi dana ke sebuah perusahaan. *Earning per share* menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan ke semua pemegang saham perusahaan atau jumlah uang yang dihasilkan dari setiap lembar saham. Jika laba yang dihasilkan setiap lembar saham yang beredar begitu baik, maka kesejahteraan para pemegang saham dapat terjamin dengan melihat pembayaran deviden pada setiap akhir tahun perusahaan tersebut beroperasi. Bagi investor, *earning per share* merupakan informasi yang berguna karena dapat menggambarkan prospek perusahaan di masa depan. Van Horne dan Wachowicz (2012: 4) menyebutkan dengan memaksimalkan laba perusahaan, seorang manajer dapat terus menunjukkan peningkatan laba hanya dengan menerbitkan saham dan menggunakan hasilnya untuk berinvestasi dalam *Treasury bill (T-bill)*, hal tersebut dapat menyebabkan turunnya laba per lembar saham atau *Earning Per Share (EPS)*. Tujuan utama sebuah perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan (*value of firm*). Nilai perusahaan tercermin dari nilai sekarang atas semua keuntungan yang diperoleh perusahaan yang diharapkan dimasa depan.

Beberapa hasil penelitian terkait dengan ketiga faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu; penelitian yang dilakukan oleh (Lubis, Sinaga dan Sasongko, 2017: 462) dan (Listyawati dan Kristiana, 2020: 53) menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap nilai

perusahaan, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anggraeni, 2020: 74) dan (Jufrizen dan Fatin, 2020: 192) bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terkait ukuran perusahaan, hal ini dapat dilihat dari besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari *total assets* yang dimiliki perusahaan. Hasil dari penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh (Hidayat, 2018: 213) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Indriyani, 2017: 343) dan (Darmawang, dkk, 2019: 67) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Riyanto & Efriyenti, 2020: 119) menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan (Alyani, 2019: 3034) menyatakan bahwa *earning per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya membuktikan adanya ketidak-konsistenan antara penelitian satu dengan yang lain, oleh sebab itu variabel *Return On Equity*, Ukuran Perusahaan dan *Earning Per Share* menjadi hal yang menarik untuk diteliti pada penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada perusahaan manufaktur pada sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti memilih perusahaan pada sektor tersebut karena makanan

adalah konsumsi yang merupakan suatu kebutuhan pokok yang diperlukan oleh masyarakat, terutama pada masa pandemi COVID-19 saat ini yang sangat mempengaruhi kebutuhan pangan di masyarakat. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dengan judul **“Pengaruh *Return On Equity*, Ukuran Perusahaan dan *Earning Per Share* Terhadap Nilai Perusahaan”**.

Dengan demikian, melihat latar belakang penelitian ini, penulis mengidentifikasi masalah bahwa adanya kesulitan bagi investor untuk mengambil keputusan investasi karena informasi yang diperoleh tidak aktual dengan yang terjadi di perusahaan, para investor mengalami kesulitan untuk mendapatkan atau menganalisis informasi tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada suatu perusahaan, dan penelitian terdahulu menyatakan tentang pengaruh *Return On Equity* (ROE), ukuran perusahaan dan *Earnings Per Share* (EPS) terhadap nilai perusahaan belum konsisten terlihat dari perbedaan dari hasil penelitian satu dengan hasil penelitian lainnya.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penulis membatasi penelitian pada pengaruh *Return On Equity* (ROE), ukuran perusahaan, dan *Earnings Per Share* (EPS) terhadap nilai perusahaan. Objek yang diteliti adalah perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada periode tahun 2017 sampai 2019.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah *Return On Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019?
- b. Apakah Ukuran Perusahaan (*Size*) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019?
- c. Apakah *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019?
- d. Apakah *Return On Equity*, Ukuran Perusahaan (*Size*) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris pengaruh signifikan secara parsial *Return On Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

- b. Untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris pengaruh signifikan secara parsial Ukuran Perusahaan (*Size*) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
- c. Untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris pengaruh signifikan secara parsial *Earning Per Share* (EPS) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
- d. Untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris pengaruh signifikan secara simultan *Return On Equity*, Ukuran Perusahaan (*Size*) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak sebagai berikut:

1.4.1 Teoritis

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan serta menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan teori yang didapat dari perkuliahan.

b. Bagi Universitas Gresik

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan ilmu pengetahuan serta tambahan bahan referensi dalam perluasan penelitian selanjutnya pada perpustakaan Universitas Gresik.

1.4.2 Praktis

a) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan oleh para investor untuk investasi secara tepat pada perusahaan yang sesuai sehingga calon investor dapat mengetahui tingkat return yang tinggi di masa mendatang.

b) Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi atau bahan penelitian dalam melakukan penelitian di bidang keuangan sehingga dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya untuk mengetahui nilai perusahaan yang ada di suatu perusahaan.